

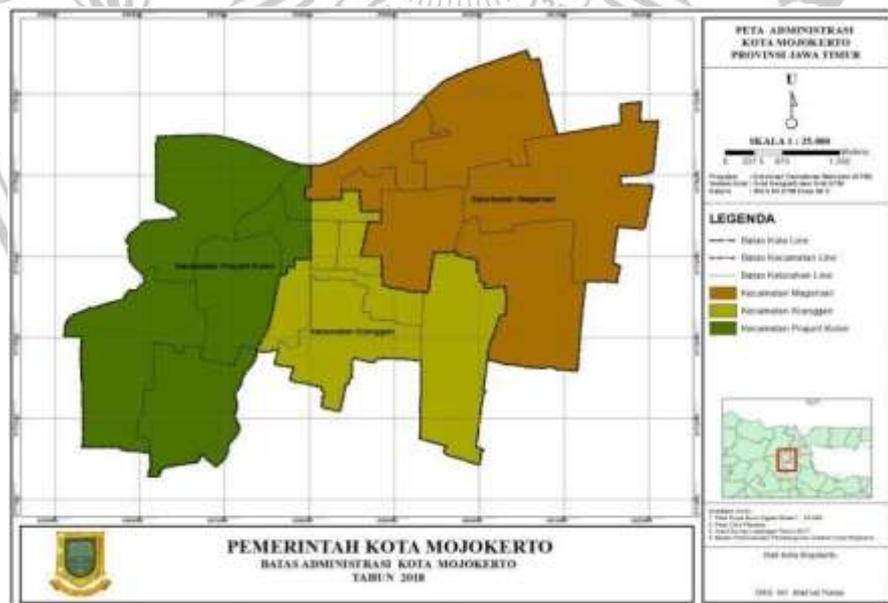
### BAB III

## DESKRIPSI WILAYAH

### 3.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 3.1.1 Luas Wilayah dan Letak Geografi

Kota Mojokerto adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, memiliki luas wilayah 20,217 km<sup>2</sup> atau 2.021,7 Ha dengan batas-batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sooko dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan Sungai Brantas, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Secara geografis, Kota Mojokerto terletak antara 7° 28' Lintang Selatan serta 112° 26' Bujur Timur. Wilayah Kota Mojokerto merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata – rata 22 m diatas permukaan laut dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%.



**Gambar 3. 1** Peta Wilayah Kota Mojokerto

*Sumber:RPD Kota Mojokerto 2024-2026*

Secara administratif Kota Mojokerto terbagi atas 3 kecamatan dan 18 kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Daftar Kecamatan dan Kelurahan Kota Mojokerto 2022**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Persentase
1.	Prajurit Kulon	7,4113	36,67
	Kelurahan:		
	Surodinawan	1,436	7,11
	Prajurit Kulon	1,377	6,81
	Blooto	2,1133	10,45
	Mentikan	0,393	1,94
	Kauman	0,257	1,27
	Pulorejo	1,835	9,08
2.	Magersari	8,083	39,98
	Kelurahan:		
	Gunung Gedangan	1,875	9,28
	Kedundung	2,614	12,79
	Balongsari	0,976	4,82
	Gedongan	0,222	1,10
	Magersari	0,690	3,42
	Wates	1,706	8,59
3.	Kranggan	4,7211	23,35
	Kelurahan:		
	Kranggan	1,2899	6,38
	Meri	1,9157	9,48
	Jagalan	0,256	1,27
	Miji	0,8265	4,09
	Sentanan	0,188	0,93
	Purwotengah	0,245	1,21
	<b>Jumlah</b>	<b>20,217</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kota Mojokerto 2022

### 3.1.2 Kondisi Topografi

Berdasarkan besarnya tingkat kemiringan tanah (kelerengan), sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto berada pada kelerengan antara 0-20%. Oleh karena itu, beberapa wilayah Kota Mojokerto dapat digambarkan seperti Lepek (tatakan gelas/cekung) sehingga berpotensi menjadi wilayah genangan ketika terjadi hujan deras dalam jangka waktu yang lama. Peluang untuk mengurangi genangan tersebut adalah dengan dipompa karena posisi ketinggian tanahnya cekung ke bawah sesuai dengan topografi Kota Mojokerto. Berdasarkan peta peta topografinya, Kota Mojokerto berada pada ketinggian antara 18,75 - 25 mdpl. Sebagian besar wilayah di Kota Mojokerto berada pada ketinggian 18,75

mdpl sedangkan sisanya di kisaran 25 mdpl.

### **3.1.3 Keadaan Geologi**

Jenis tanah di wilayah Kota Mojokerto sebagian besar terdiri dari jenis alluvial seluas sekitar 980,36 hektar (59,54%) dan jenis grumosol seluas sekitar 666,18 hektar (40,46%). Jenis tanah ini sangat baik untuk usaha pertanian, namun tantangan utamanya adalah keterbatasan lahan yang tersedia. Hal ini menyebabkan prioritas utama adalah meningkatkan intensifikasi pengolahan tanah dalam sektor pertanian umum, seiring dengan peningkatan alih guna lahan sebagai konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi. Intensifikasi ini mencakup berbagai teknik seperti penggunaan pupuk yang lebih efisien, penerapan teknologi modern, dan pengelolaan air yang lebih baik untuk meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan yang ada.

Di sisi lain, kondisi geologi Kota Mojokerto tidak menyediakan sumber daya alam mineral yang signifikan, kecuali sumber daya pasir galian C. Namun, penambangan pasir di sungai Brantas tidak memungkinkan karena sungai tersebut telah ditetapkan sebagai wilayah terlarang untuk penambangan akibat tingkat erosi yang tinggi. Oleh karena itu, potensi ekonomi Kota Mojokerto berkembang melalui pendayagunaan sektor jasa dan perdagangan. Kota ini memiliki posisi strategis yang menarik bagi usaha dari daerah sekitarnya, menjadikannya pusat pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada sektor-sektor tersebut. Dengan kondisi lahan dan sumber daya yang terbatas, pengembangan sektor jasa dan perdagangan menjadi solusi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kota Mojokerto.

**Tabel 1.4 Kondisi Geologi Kota Mojokerto 2022**

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jenis Geologi			Jumlah (Ha)
		Alluvium	Pleistosen, Fasies Sedimen	Alluvium, Fasies Gunung Berapi	
1.	<b>Prajurit Kulon</b>	<b>294,85</b>	-	<b>328,51</b>	<b>623,36</b>
	Surodinawan	-	-	145,88	145,88
	Prajurit Kulon	11,53	-	108,00	119,53
	Blooto	123,86	-	54,21	178,07
	Mentikan	5,67	-	13,23	18,90
	Kauman	11,44	-	7,19	18,63
	Pulorejo	142,35	-	-	142,35
2	<b>Magersari</b>	<b>431,31</b>	<b>223,40</b>	<b>6,85</b>	<b>661,56</b>
	Gunung Gedangan	104,62	65,83	-	170,45
	Kedundung	71,01	157,57	-	228,58
	Balongsari	82,86	-	-	82,86
	Gedongan	14,55	-	0,13	14,68
	Magersari	26,17	-	6,72	32,89
	Wates	132,10	-	-	132,10
3	<b>Kranggan</b>	<b>254,20</b>	-	<b>107,42</b>	<b>361,62</b>
	Kranggan	51,36	-	61,95	113,31
	Miji	17,74	-	21,86	39,60
	Meri	164,84	-	-	164,84
	Jagalan	13,44	-	3,11	16,55
	Sentanan	-	-	13,85	13,85
	Purwotengah	6,82	-	6,65	13,47
	<b>Jumlah</b>	<b>980,36</b>	<b>223,40</b>	<b>442,78</b>	<b>1.646,54</b>

Sumber: BPS Kota Mojokerto 2022

Brantas terdiri dari 4 (empat) DAS yaitu DAS Brantas, DAS Tengah, DAS Ringin Bandulan dan DAS Kondang Merak, dan memiliki 9 Sub DAS yaitu Sub DAS Brantas Hulu, Sub DAS Brantas Tengah, Sub DAS Ngrowo/Ngasinan, Sub DAS Konto, Sub DAS Widias, Sub DAS Brantas Hilir, Sub DAS Kali Tengah, Sub DAS Ringin Bandulan dan Sub DAS Kondang Merak. Kota Mojokerto masuk dalam Sub DAS Brantas Hilir meliputi wilayah sebagian Kelurahan Gunung Gedangan, sebagian Kelurahan Meri, sebagian Kelurahan Miji, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotengah, sebagian Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, Kelurahan Wates dan Kelurahan Kedundung. Konsekuensi dari wilayah yang dilewati beberapa sungai ini adalah genangan di Kota Mojokerto yang tidak hanya disebabkan oleh frekuensi hujan lokal namun juga hujan yang terjadi di wilayah upstream DAS yang ada.

### 3.1.4 Hidrologi

Kota Mojokerto secara keseluruhan masuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang merupakan wilayah sungai strategis nasional. Wilayah Sungai Brantas terdiri dari 4 (empat) DAS yaitu DAS Brantas, DAS Tengah, DAS Ringin Bandulan dan DAS Kondang Merak, dan memiliki 9 Sub DAS yaitu Sub DAS Brantas Hulu, Sub DAS Brantas Tengah, Sub DAS Ngrowo/Ngasinan, Sub DAS Konto, Sub DAS Widas, Sub DAS Brantas Hilir, Sub DAS Kali Tengah, Sub DAS Ringin Bandulan dan Sub DAS Kondang Merak. Kota Mojokerto masuk dalam Sub DAS Brantas Hilir meliputi wilayah sebagian Kelurahan Gunung Gedangan, sebagian Kelurahan Meri, sebagian Kelurahan Miji, Kelurahan Balongsari, Kelurahan Jagalan, Kelurahan Sentanan, Kelurahan Purwotengah, sebagian Kelurahan Mentikan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Gedongan, Kelurahan Magersari, Kelurahan Wates dan Kelurahan Kedundung. Konsekuensi dari wilayah yang dilewati beberapa sungai ini adalah genangan di Kota Mojokerto yang tidak hanya disebabkan oleh frekuensi hujan lokal namun juga hujan yang terjadi di wilayah upstream DAS yang ada.

**Tabel 1.5 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kota Mojokerto**

No	Nama Sungai	Panjang (M)	Lebar (M)	Kedalaman (M)
1	Sungai Brantas	11.088, 66	100	12
2	Sungai Brangkal	7.616, 54	10	6
3	Sungai Sadar	7.860, 71	6	4
4	Sungai Cemporat	1.874, 85	-	-
5	Sungai Ngrayung	3.818, 79	-	-
6	Sungai Watudakon	4.211, 45	-	-
7	Sungai Ngotok	4.902, 91	-	-
8	Sungai Sinoman	6.000, 00	4	3
9	Sungai Meri	2.000, 00	5	4

*Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto*

### **3.1.5 Klimatologi**

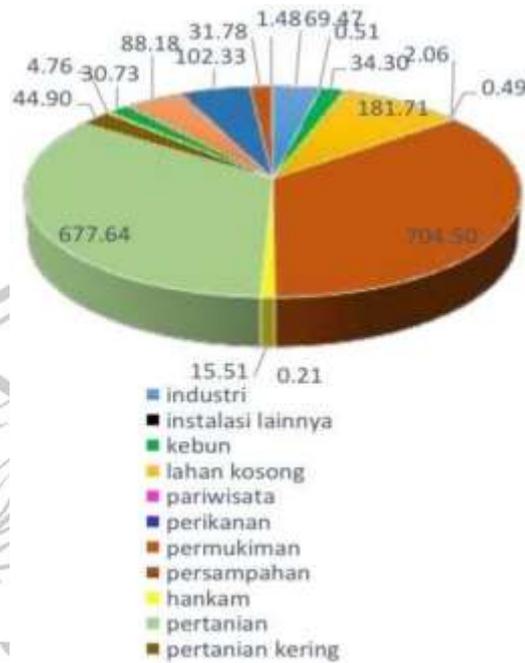
Kota Mojokerto memiliki 2 jenis perubahan iklim setiap tahunnya, yakni musim kemarau (April – September) dan musim hujan (Oktober – Maret) dengan curah hujan rata-rata sebesar 209,11 mm. Kota Mojokerto memiliki ketinggian rata-rata 22 mdpl.

1. Rata-rata curah hujan selama tahun 2022 mencapai 238.12 mm. Curah hujan terendah terjadi pada Bulan Agustus sebesar 10.6 mm, sedangkan curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Mei sebesar 454.1 mm
2. Presentase rata-rata penyinaran matahari pada tahun 2022 mencapai 5.65%, terendah pada Bulan November sebesar 3.8% dan tertinggi pada Bulan Agustus 8.2%;
3. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2022 diperkirakan 81.76%. Kelembaban terendah terjadi pada Bulan September dengan rata-rata kelembaban udara sebesar 75.7%. Sebaliknya kelembaban tertinggi terjadi pada Bulan November dengan besaran 85.6%;
4. Rata-rata suhu udara terendah pada tahun 2022 terjadi pada Bulan Februari sebesar 21,2o celsius. Sedangkan tertinggi pada Bulan September sebesar 28.7o celsius.

### **3.2 Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan tidak terbangun di Kota Mojokerto cukup mendominasi dengan persentase sebesar 60,67%. Penggunaan lahan tidak terbangun didominasi oleh lahan sawah sebesar 26,79%, kebun sebesar 11,70%, semak belukar 6,19%, tanah kosong sebesar 3,74%, hutan kota sebesar 0,02%, taman sebesar 1,18%, taman pemakaman umum (TPU) sebesar 1,24%, lapangan sebesar 0,33%, kolam 0,07%, tempat pemrosesan akhir sampah (TPAS) sebesar 0,16%, rawa sebesar 0,11%, perikanan 0,07%, jalan seluas 6,4% dan sungai sebesar 2,67%. Luas lahan terbangun Kota Mojokerto sebesar 39,36%. Penggunaan lahan terbangun didominasi untuk permukiman yaitu sebesar 704,50 Ha, kemudian perdagangan dan jasa sebesar 102,33 Ha, industri sebesar 69,47

Ha, perkantoran sebesar 31,78 Ha, pertanian dan keamanan sebesar 15,51 Ha, pariwisata 0,49 Ha dan instalasi lainnya sebesar 0,51 Ha.



**Gambar 3. 2 Penggunaan Lahan Kota Mojokerto**

*Sumber: RT RW Kota Mojokerto 2012 - 2032*

Berdasarkan penggunaan dan kondisi lahan yang ada, Kota Mojokerto membagi pengembangan wilayahnya menjadi tiga bagian, yaitu wilayah Barat, Timur, dan Tengah.

1. Bagian Barat merupakan wilayah yang berkarakteristik pertanian serta masih bersifat relatif rural. Pengembangan daerah ini berpusat di Kelurahan Prajuritkulon.
2. Di sebelah Timur yang berkarakteristik urban, pengembangannya terpusat di Kelurahan Kedundung.
3. Di wilayah Tengah yang merupakan jantung kota, pengembangannya dipusatkan di Kelurahan Mentikan.

### 3.3 Demografi

#### 3.3.1 Jumlah, Kepadatan dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Mojokerto pada tahun 2020 mencapai 140.075 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 69.500 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 70.575 jiwa. Berikut ini tabel perkembangan jumlah penduduk Kota Mojokerto tahun 2016 – 2020:

**Tabel 1.6 Perkembangan Penduduk Kota Mojokerto 2018 – 2022**

No	Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Luas Wilayah	Km <sup>2</sup>	20,217	20,217	20,217	20,217	20,217
2	Penduduk Laki-Laki	Jiwa	71.271	69.063	69.500	69.674	69.937
3	Penduduk Perempuan	Jiwa	72.106	70.276	70.575	70.870	70.793
4	Jumlah penduduk	Jiwa	143.377	139.339	140.075	140.544	140.730
5	Kepadatan penduduk	Jiwa/km <sup>2</sup>	7.092	6.892	6.929	6.952	6.960
6	Pertumbuhan penduduk	%	-0.77	-2.82	0.53	0.33	0.13
7	Sex Ratio	%	98	98	98	98	98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mojokerto, 2023, data diolah

Jumlah penduduk di Kota Mojokerto sampai dengan Bulan Desember 2022 sebanyak 140.730, dengan kepadatan penduduk sebesar 6.960 jiwa/Km<sup>2</sup>. Dari data kependudukan tersebut maka Kota Mojokerto dapat digolongkan kepada kelas kota sedang, dimana berdasarkan kriteria BPS mengenai kelas kota, kota sedang adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 – 500.000 jiwa. Besarnya jumlah penduduk di Kota Mojokerto dengan luas wilayah yang sangat kecil akan menyebabkan kepadatan Kota Mojokerto menjadi sangat tinggi, yaitu 6.960 penduduk per kilometer persegi (km<sup>2</sup>) di akhir tahun 2022.